

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap eBook karya Nissa Wargadipura yang berjudul “Bersama Merawat Lingkungan Hidup, Bersatu Melestarikan Kebhinekaan”, serta dengan menggunakan pendekatan filosofis yang mencakup aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Konsep ekologi yang ditunjukkan Al-Qur'an menurut Nissa Wargadipura merupakan konsep ekosentris dan spiritual-transendental. Al-Qur'an memuat ajaran penting mengenai larangan berbuat kerusakan di bumi (*fasād*), perintah menjaga keseimbangan (*mīzān*), dan ajakan untuk memelihara kehidupan secara berkelanjutan. Menurut Nissa, alam bukan sekadar objek konsumsi, melainkan sebagai bagian dari jaringan spiritual dan sosial yang terhubung dengan Tuhan. Konsep ini tercermin dalam pemahaman bahwa seluruh ciptaan adalah amanah (*trusteeship*) yang harus dijaga dengan penuh tanggung jawab, kasih sayang, dan keadilan.
2. Dalam melakukan penafsiran Al-Qur'an tentang ekologi, Nissa Wargadipura menggunakan berbagai sumber baik yang bersifat tekstual maupun kontekstual. Ia tidak hanya mengandalkan kitab tafsir kontemporer seperti tafsir karya Quraish Shihab, tetapi juga merujuk pada pengalaman kolektif masyarakat setempat, kearifan lokal, serta realitas sosial ekologis yang terjadi di sekitarnya. Secara epistemologis, pendekatan yang ia gunakan bersifat partisipatoris, interkonektif, dan spiritual. Ia memadukan nilai-nilai sufistik, tradisi

pesantren, serta pendekatan interdisipliner dalam memahami pesan ekologis Al-Qur'an, menjadikannya tafsir yang reflektif sekaligus membumi.

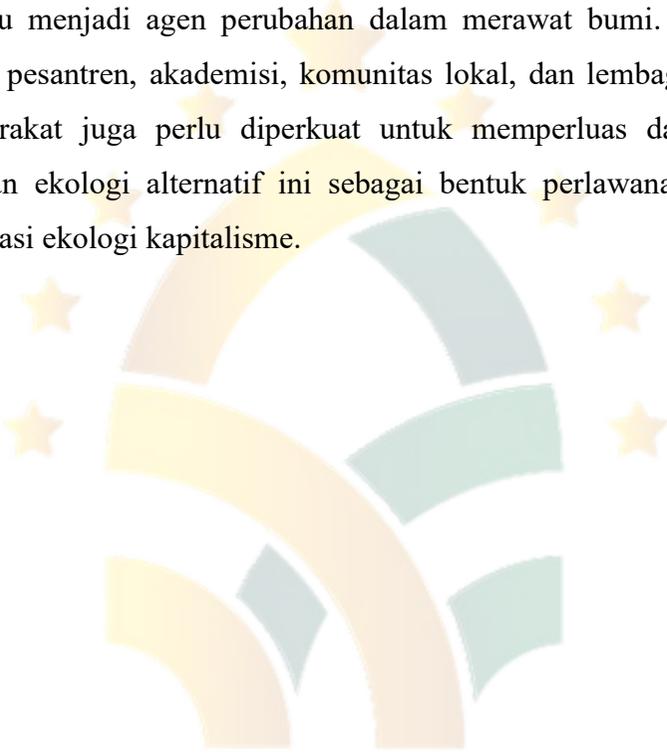
3. Implementasi dari hasil penafsiran ekologis Nissa Wargadipura diwujudkan dalam bentuk praksis nyata yang dapat disebut sebagai bentuk “jihad ekologis”. Melalui Pesantren Ekologis Ath-Thaariq, ia menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pengelolaan pertanian organik, pelestarian benih lokal, dan konservasi sumber daya alam. Gerakan ini menunjukkan bahwa penafsiran Al-Qur'an tidak berhenti pada tataran pemikiran, tetapi bertransformasi menjadi aksi kolektif dan perubahan struktural. Dalam perspektif aksiologi, tindakan ini mengandung nilai kebermanfaatn (masalah), tanggung jawab etis, dan keadilan ekologis yang sejalan dengan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin

Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi ruang pendidikan spiritual, tetapi juga menjadi ruang yang penuh dengan filosofis. Praktik yang dilakukan Nissa Wargadipura menjadi cermin dari sinergi antara ajaran Islam, spiritualitas, dan keberlanjutan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai tinjauan filosofis pada *eBook* Nissa Wargadipura, disarankan agar pendekatan serupa dapat direplikasi di pesantren-pesantren lain sebagai bagian dari penguatan pendidikan Islam yang mumpuni dan kontekstual. Pemerintah dan lembaga pendidikan Islam perlu memberikan dukungan berupa kebijakan, pendanaan, dan pelatihan dalam bidang

agroekologi berbasis nilai-nilai keislaman dan pelestarian lingkungan. Selain itu, penting untuk mendorong integrasi nilai spiritual, kearifan lokal, dan prinsip ekologi dalam kurikulum pendidikan pesantren agar generasi muda tidak hanya memiliki kesadaran ekologis, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan dalam merawat bumi. Kolaborasi antara pesantren, akademisi, komunitas lokal, dan lembaga swadaya masyarakat juga perlu diperkuat untuk memperluas dampak dari gerakan ekologi alternatif ini sebagai bentuk perlawanan terhadap dominasi ekologi kapitalisme.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON